

Analisis Tingkat Perilaku Komunikasi Guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur

Fiolinda Febriana

Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 15 Desember 2025

Direvisi pada tanggal 16 Desember 2025

Diterima pada tanggal 17 Desember 2025

Terbit online pada tanggal 30 Januari 2026

Kata kunci:

Perilaku Komunikasi, Guru Sekolah Dasar,
Psikologi Manajemen, Pembelajaran



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Komunikasi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur dalam perspektif psikologi manajemen pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas enam guru, sedangkan data dikumpulkan melalui kuesioner yang memuat sepuluh pernyataan terkait perilaku komunikasi guru. Instrumen menggunakan skala Likert 1–5 dan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi guru berada pada kategori sangat tinggi, ditunjukkan oleh dominasi skor pada kategori “Selalu” sebesar 97% dari keseluruhan jawaban responden, serta seluruh responden (100%) berada pada interval skor 43–50. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru secara konsisten mampu menerapkan komunikasi yang jelas, responsif, sopan, dan terbuka dalam proses pembelajaran maupun interaksi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur telah terlaksana secara optimal dan berkontribusi positif terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif serta peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar

Penulis Korespondensi:

Fiolinda Febriana

Email: fiolindafebriana04@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran, komunikasi memegang peranan yang sangat vital karena melalui komunikasi guru dapat menyampaikan pengetahuan, membangun hubungan emosional, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Tanpa komunikasi yang efektif, proses transfer ilmu pengetahuan tidak akan berjalan optimal.

Pada tingkat pendidikan dasar, peran komunikasi guru menjadi semakin penting karena siswa berada pada tahap awal perkembangan kognitif, afektif, dan sosial. Guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman, membentuk karakter, dan mengembangkan keterampilan sosial. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mampu mengkomunikasikan informasi secara jelas, mudah dipahami, serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Komunikasi yang kurang efektif dapat berdampak pada rendahnya pemahaman, motivasi belajar, maupun interaksi sosial siswa.

Selain itu, perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik peserta didik pada era modern menuntut guru untuk memiliki kompetensi komunikasi yang adaptif. Guru perlu mampu menggunakan bahasa yang tepat, sikap tubuh yang positif, serta gaya penyampaian yang menarik agar pesan

pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif. Komunikasi yang baik juga memungkinkan guru membangun hubungan interpersonal yang kuat, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan suportif.

Dalam konteks sekolah, komunikasi guru tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga mencakup interaksi dengan rekan kerja, kepala sekolah, dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku komunikasi guru merupakan kompetensi profesional yang harus dimiliki dan terus ditingkatkan. Guru dengan perilaku komunikasi positif cenderung lebih mampu menyelesaikan masalah, mengurangi konflik, serta meningkatkan kolaborasi di lingkungan sekolah.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, SD Negeri 16 Air Tawar Timur perlu memahami secara menyeluruh bagaimana guru-gurunya menerapkan perilaku komunikasi dalam aktivitas mengajar sehari-hari. Pengukuran tingkat perilaku komunikasi guru menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan komunikasi efektif telah terwujud dalam interaksi pendidikan di sekolah tersebut. Melalui instrumen kuesioner, diperoleh data yang dapat menggambarkan kejelasan penyampaian materi, kemampuan guru merespons siswa, pemberian umpan balik, serta sikap komunikatif lainnya yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Melalui penelitian ini, dilakukan analisis terhadap tingkat perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur berdasarkan rekap data hasil kuesioner. Analisis tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kompetensi komunikasi guru, sekaligus menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui penguatan komunikasi edukatif. Hasil analisis ini juga dapat menjadi rujukan untuk merancang program pelatihan atau workshop komunikasi bagi guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran dapat berjalan secara berkelanjutan dan terencana.

2. KAJIAN TEORI

Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan bentuk tindakan seseorang dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Mulyana (2010), perilaku komunikasi mencakup aktivitas mengirim dan menerima pesan melalui kata-kata, gerakan tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, maupun intonasi suara. Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan linguistik, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, budaya, dan pengalaman komunikator.

Dalam proses komunikasi, pesan tidak selalu diterima secara utuh oleh penerima. Karena itu, perilaku komunikasi harus mencerminkan kejernihan, kesadaran konteks, serta kemampuan menyesuaikan pola komunikasi kepada lawan bicara. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang dimaksudkan oleh pengirim dapat dipahami dengan baik oleh penerima. Sebaliknya, perilaku komunikasi yang kurang tepat seringkali menimbulkan distorsi pesan, kesalahpahaman, dan hambatan interaksi.

Secara umum, perilaku komunikasi menyangkut dua bentuk utama, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi verbal terkait dengan penggunaan bahasa lisan ataupun tulisan sebagai sarana penyampaian pesan. Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup aspek-aspek seperti bahasa tubuh, kontak mata, sikap fisik, gestur, intonasi suara, dan ekspresi wajah. Dalam situasi pendidikan, kedua bentuk komunikasi ini sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan kualitas proses belajar mengajar.

Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Komunikasi guru dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan guru untuk menyampaikan informasi, gagasan, instruksi, serta nilai-nilai pendidikan secara jelas dan efektif. Effendy (2003) menyebut komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan kepada orang lain agar mereka memahami pesan tersebut dengan benar. Dalam kelas, guru berperan sebagai komunikator utama, sementara siswa menjadi penerima pesan. Oleh sebab itu, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru memilih strategi komunikasi yang sesuai.

Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menggunakan bahasa tubuh dan sikap nonverbal untuk memperkuat makna pesan. Kontak mata, posisi berdiri, ekspresi wajah, dan intonasi suara berperan besar dalam membangun hubungan positif dan menjaga perhatian siswa. Komunikasi yang menarik dan variatif membuat siswa lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, komunikasi guru juga berperan sebagai sarana untuk memfasilitasi dinamika pembelajaran. Guru harus mampu mendorong siswa bertanya, membangun dialog, dan menciptakan interaksi aktif. Sardiman (2012) menegaskan bahwa komunikasi yang baik membantu guru memahami

kebutuhan belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan metode mengajar agar menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat hubungan interpersonal dan mengembangkan interaksi edukatif.

Indikator Perilaku Komunikasi Guru

Perilaku komunikasi guru dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator yang menggambarkan mutu interaksi guru dalam pembelajaran. Beberapa indikator utama tersebut antara lain:

1. Kejelasan Penyampaian Pesan

Guru yang efektif mampu menyampaikan materi dengan struktur yang runtut, bahasa yang sederhana, serta contoh konkret yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kejelasan informasi memudahkan siswa memahami materi dan mengurangi potensi miskomunikasi.

2. Kemampuan Mendengarkan Secara Aktif

Guru tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pendengar bagi siswa. Kemampuan mendengarkan mencakup kesediaan guru menerima pertanyaan, menanggapi keluhan, serta memberi perhatian penuh ketika siswa berbicara. Mendengarkan aktif membantu guru memahami kesulitan belajar siswa dan memperbaiki pendekatan mengajar.

3. Penggunaan Bahasa yang Tepat

Pemilihan bahasa yang mudah dipahami, sopan, dan tidak multitafsir merupakan syarat penting dalam komunikasi pembelajaran. Bahasa yang terlalu abstrak atau teknis dapat membuat siswa bingung. Oleh karena itu, guru harus menyesuaikan bahasa dengan usia, kemampuan kognitif, dan latar belakang siswa.

4. Pemberian Umpan Balik yang Mendidik

Guru harus mampu memberikan umpan balik secara konstruktif terhadap jawaban, sikap, atau hasil kerja siswa. Umpan balik yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa, sementara umpan balik negatif yang disampaikan tanpa pendekatan yang tepat dapat menurunkan semangat belajar.

5. Penggunaan Komunikasi Nonverbal yang Mendukung

Komunikasi nonverbal seperti senyuman, anggukan kepala, sorot mata, maupun gerakan tangan dapat memperkuat makna pesan verbal. Guru yang mampu mengendalikan komunikasi nonverbal biasanya memiliki hubungan yang lebih dekat dengan siswa dan mampu menciptakan suasana kelas yang hangat.

6. Sikap Responsif dan Asertif

Guru yang responsif mampu menanggapi situasi kelas dengan cepat dan tepat. Responsif tidak hanya berarti menjawab pertanyaan, tetapi juga menunjukkan empati, memahami kondisi siswa, dan memberikan perlakuan yang adil. Sikap asertif juga penting untuk menjaga ketegasan guru dalam mengelola kelas tanpa bersikap otoriter.

Pentingnya Perilaku Komunikasi bagi Guru Sekolah Dasar

Pada tingkat sekolah dasar, kemampuan komunikasi menjadi aspek yang sangat krusial. Siswa SD berada dalam tahap perkembangan awal sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan yang jelas dari guru. Kesalahan dalam komunikasi dapat menyebabkan siswa salah memahami instruksi, merasa tidak dihargai, atau kehilangan kepercayaan diri. Karena itu, guru harus mampu menampilkan perilaku komunikasi yang sabar, ramah, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, perilaku komunikasi yang positif dapat membantu pembentukan karakter siswa. Guru yang memberikan teladan komunikasi sopan, terbuka, dan menghargai perbedaan pendapat akan membentuk lingkungan belajar yang inklusif dan memupuk kemampuan sosial siswa. Dalam jangka panjang, perilaku komunikasi guru yang baik tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada perkembangan moral dan emosional siswa.

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut interaksi intens antara guru dan siswa. Guru yang mampu menciptakan komunikasi dua arah akan memudahkan proses klasifikasi informasi, pemahaman materi, serta pembentukan keterampilan interpersonal pada diri siswa. Dengan demikian, perilaku komunikasi guru menjadi salah satu pilar penting dalam keberhasilan pendidikan dasar.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan memperoleh gambaran objektif mengenai tingkat perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur.

Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan data terukur dari responden melalui instrumen kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator perilaku komunikasi, seperti penyampaian pesan, kemampuan mendengarkan, kejelasan instruksi, sikap terbuka, dan penggunaan bahasa yang efektif. Proses penelitian diawali dengan penyusunan instrumen, penentuan indikator, serta penentuan responden yang merupakan guru aktif di sekolah tersebut, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi langsung oleh para guru. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku komunikasi dalam konteks pembelajaran, dan setiap pernyataan dijawab menggunakan skala penilaian sehingga menghasilkan data numerik yang dapat dianalisis secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan memastikan bahwa setiap responden memahami isi pernyataan dan mengisi sesuai kondisi yang mereka alami. Setelah seluruh data terkumpul, jawaban direkap dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga memberikan struktur data yang jelas untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan umum perilaku komunikasi guru secara keseluruhan maupun pada setiap indikator. Proses analisis mencakup pengelompokan data, perhitungan kecenderungan, serta interpretasi terhadap pola yang muncul dari rekapitulasi jawaban. Melalui analisis ini dapat diketahui aspek komunikasi mana yang paling dominan dan mana yang relatif rendah, sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna mengenai efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil analisis tidak hanya berupa angka, tetapi juga memberikan makna kontekstual yang relevan bagi pengembangan kompetensi komunikasi guru di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil survei di SD Negeri 16 Air Tawar Timur mengenai perilaku guru terkait komunikasi di lingkungan sekolah, instrumen penelitian pada studi ini terdiri atas 10 pernyataan yang digunakan untuk menggambarkan dimensi komunikasi guru dalam perspektif psikologi manajemen pendidikan. Kesepuluh pernyataan tersebut dirancang untuk mengukur bagaimana guru berinteraksi, menyampaikan informasi, serta membangun hubungan komunikasi dengan siswa dan warga sekolah lainnya.

Adapun pernyataan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini meliputi:

- 1) guru berkomunikasi dengan siswa secara jelas dan mudah dipahami,
- 2) guru mendengarkan pendapat dan pertanyaan siswa dengan penuh perhatian,
- 3) guru memberikan umpan balik yang membangun terhadap jawaban siswa,
- 4) guru menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi,
- 5) guru mampu menyesuaikan gaya bicara sesuai dengan kondisi siswa,
- 6) guru mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat di kelas,
- 7) guru menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan komunikatif,
- 8) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tanpa rasa takut,
- 9) guru menjaga komunikasi yang baik dengan rekan sesama guru dan kepala sekolah, serta
- 10) guru menanggapi kritik dan masukan dengan sikap terbuka dan positif.

Pengisian instrumen dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1 = Tidak Pernah
- 2 = Jarang
- 3 = Kadang-kadang
- 4 = Sering
- 5 = Selalu

Tabel 1. Data Mentah Skor Jawaban Responden terhadap Setiap Pernyataan Instrumen

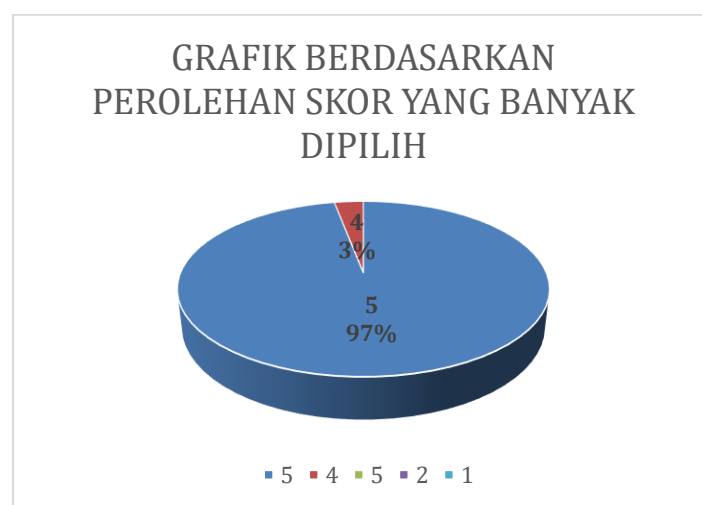
Tingkat Perilaku Komunikasi Guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur															
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total Score	Rata Rata	Kategori	Skor Maks	Nilai
1	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	48	8	Selalu	50	96
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	8,33	Selalu	50	100
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	8,33	Selalu	50	100
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	8,33	Selalu	50	100
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	8,33	Selalu	50	100
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	8,33	Selalu	50	100

Berdasarkan tabel data mentah skor di atas, ditampilkan jawaban enam responden terhadap sepuluh pernyataan instrumen yang diukur menggunakan skala Likert 1–5. Tabel tersebut menunjukkan skor yang diberikan responden pada masing-masing indikator perilaku komunikasi guru. Secara umum terlihat bahwa hampir seluruh responden memberikan skor tinggi, yaitu pada rentang 4 dan 5, pada hampir semua pernyataan. Hal ini menunjukkan adanya persepsi yang sangat positif dan konsisten terhadap perilaku komunikasi guru di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada guru SD Negeri 16 Air Tawar Timur. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 5 menunjukkan kategori “Selalu” dan skor 1 menunjukkan kategori “Tidak Pernah”. Berdasarkan rekapitulasi keseluruhan jawaban responden, sebagian besar skor berada mendekati nilai maksimum, yang mengindikasikan bahwa perilaku komunikasi guru, baik dalam berinteraksi dengan siswa maupun dengan warga sekolah lainnya, telah terlaksana dengan sangat baik. Distribusi frekuensi skor dari seluruh item pernyataan selanjutnya disajikan pada tabel berikutnya sebagai dasar analisis lanjutan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden pada Seluruh Pernyataan Instrumen

Skor	Kategori	f	%
5	Selalu	58	97%
4	Sering	2	3%
3	Kadang Kadang	0	0
2	Jarang	0	0
1	Tidak Pernah	0	0
Total		60	100%



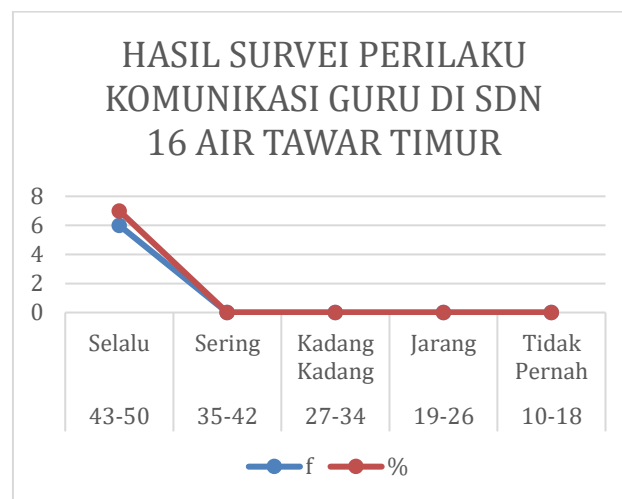
Gambar 1. Grafik Distribusi Frekuensi dan Persentase Jawaban Responden pada Seluruh Pernyataan Instrumen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi skor di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar jawaban responden berada pada skor 5 dengan kategori “Selalu”, yaitu sebanyak 58 jawaban atau 97% dari total keseluruhan respons. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang diukur dalam instrumen penelitian hampir seluruhnya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan oleh guru. Skor tinggi ini mencerminkan tingkat pelaksanaan perilaku yang sangat baik sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Sementara itu, hanya 2 jawaban atau 3% yang berada pada skor 4 dengan kategori “Sering”, dan tidak terdapat jawaban pada kategori “Kadang-kadang”, “Jarang”, maupun “Tidak Pernah”. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak ada penilaian terhadap perilaku yang berada pada tingkat sedang atau rendah.

Tabel 3. Interval Skor Total Presepsi Responden

Interval	Kategori	f	%
43-50	Selalu	6	100%
35-42	Sering	0	0%
27-34	Kadang Kadang	0	0%
19-26	Jarang	0	0%
10-18	Tidak Pernah	0	0%
Total		6	100%



Gambar 2. Grafik Hasil Survei Kepemimpinan Kepala Sekolah di SDN 16 Air Tawar Timur

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) berada pada kategori “Selalu”, dan tidak terdapat satu pun responden yang masuk ke dalam kategori “Sering”, “Kadang-kadang”, “Jarang”, maupun “Tidak Pernah”. Temuan ini menegaskan bahwa tidak ada jawaban responden yang berada pada kategori sedang maupun rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh guru memiliki persepsi yang sangat positif terhadap perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur, yang tercermin dari konsistensi skor tinggi pada seluruh indikator yang diukur.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terlihat dari skor yang diperoleh pada tabel data mentah, di mana hampir seluruh responden memberikan penilaian pada rentang skor 4 (Sering) dan 5 (Selalu) pada seluruh indikator yang diukur. Dominasi skor maksimal pada setiap pernyataan mencerminkan bahwa praktik komunikasi guru telah dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan dalam aktivitas pembelajaran maupun dalam interaksi di lingkungan sekolah.

Tingginya skor pada indikator komunikasi, seperti kejelasan penyampaian informasi, kemampuan mendengarkan pendapat siswa, pemberian umpan balik yang membangun, serta penggunaan bahasa yang sopan dan santun, menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran profesional dalam membangun hubungan interpersonal yang positif. Dalam perspektif psikologi manajemen pendidikan, komunikasi yang efektif

merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan iklim kerja dan belajar yang kondusif, karena mampu meningkatkan rasa nyaman, kepercayaan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan gaya bicara dengan kondisi siswa, mendorong keberanian siswa untuk berpendapat, serta memberikan kesempatan bertanya tanpa rasa takut, menunjukkan adanya pendekatan komunikasi yang bersifat partisipatif dan humanis. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan modern yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Komunikasi dua arah yang terbuka memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik.

Hasil distribusi frekuensi skor juga memperkuat temuan tersebut, di mana 97% jawaban berada pada kategori "Selalu" dan hanya 3% pada kategori "Sering", tanpa adanya skor pada kategori sedang maupun rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perilaku komunikasi guru tidak hanya baik secara individual, tetapi juga merata dan konsisten di antara seluruh responden. Dengan tidak ditemukannya skor rendah, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan signifikan terkait komunikasi guru di lingkungan sekolah yang diteliti.

Lebih lanjut, hasil pengelompokan skor berdasarkan interval menunjukkan bahwa 100% responden berada pada interval 43–50 dengan kategori "Selalu". Hal ini menegaskan bahwa secara keseluruhan perilaku komunikasi guru telah mencapai tingkat optimal. Dalam konteks psikologi manajemen, temuan ini mencerminkan adanya budaya komunikasi yang positif di sekolah, yang berperan penting dalam mendukung efektivitas kerja guru, kerja sama antar tenaga pendidik, serta hubungan yang harmonis antara guru dan kepala sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur memiliki persepsi yang sangat positif terhadap perilaku komunikasi yang mereka terapkan. Konsistensi skor tinggi pada seluruh indikator menandakan bahwa komunikasi guru telah menjadi bagian integral dari praktik profesional sehari-hari. Kondisi ini berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, peningkatan motivasi siswa, serta terciptanya iklim sekolah yang kondusif dan produktif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi guru di SD Negeri 16 Air Tawar Timur berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi skor maksimal pada hampir seluruh indikator komunikasi yang diukur, baik pada data mentah, distribusi frekuensi, maupun pengelompokan interval skor. Seluruh responden berada pada kategori "Selalu", yang menandakan bahwa guru secara konsisten mampu menerapkan komunikasi yang jelas, sopan, responsif, dan terbuka dalam proses pembelajaran serta dalam interaksi di lingkungan sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi guru telah menjadi bagian integral dari kompetensi profesional yang mendukung terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif dan hubungan interpersonal yang positif. Dalam perspektif psikologi manajemen pendidikan, perilaku komunikasi yang efektif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat kerja sama dan budaya kerja yang sehat di sekolah. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk mempertahankan dan mengembangkan praktik komunikasi guru melalui program pembinaan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Jasrial, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Bapak Lillah Lukman selaku Kepala SD Negeri 16 Air Tawar Timur yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru yang telah bersedia menjadi responden dan berpartisipasi secara aktif dalam pengisian kuesioner. Penulis juga menghargai semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi komunikasi guru di lingkungan sekolah.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. 2019. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cangara, H. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati & Mudjiono. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, E. 2021. *Komunikasi Edukatif dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–56.
- Rahim, F. 2019. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2017. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suparno, P. 2019. *Komunikasi Pembelajaran yang Efektif pada Pendidikan Dasar*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(3), 123–134.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.